

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fraktur proksimal femur banyak terjadi pada orang lanjut usia, lebih dari tiga perempat Fraktur Proksimal Femur terjadi pada pasien berusia sekitar 74 tahun dan 61 tahun, penyebab tersering dari fraktur proksimal femur adalah trauma dan secara patologis seperti osteoporosis (Sianturi *et al.*, 2021).

Faktor yang dapat berpengaruh terjadinya fraktur pada orang tua adalah peningkatan mortalitas dan morbiditas, gangguan fungsional ini dapat menyebabkan pasien tidak bisa lebih mandiri di rumah. Kejadian fraktur proksimal femur pada lansia memiliki jumlah yang sangat meningkat. Pada 1990 kejadian fraktur proksimal femur mencapai sekitar 1,6 juta, meningkat hingga 4 juta di tahun 2021 dan kejadian ini bisa meningkat menjadi sekitar enam juta tiga ratus ribu di tahun 2050 (Bayu *et al.*, 2018).

Fraktur proksimal femur atau patah tulang bagian atas yang berada di sekitar persendian pinggul dan ditandai dengan adanya deformitas. Umumnya ini sering terjadi akibat terjatuh atau hentakan langsung pada bagian panggul (trauma) dan juga dapat diakibatkan oleh penyakit (patologis). Apabila terjadi akibat terjatuh menumpu pada pinggul maka luka yang di dapat akan lebih besar.

Fraktur proksimal femur (patah tulang pada paha bagian atas) dapat disebabkan oleh osteoporosis, oleh karena itu kejadian ini sering terjadi pada lansia. Osteoporosis adalah pengeroposan pada tulang diakibatkan oleh usia

(Clynes *et al.*, 2020). Hilangnya jaringan trabekuler yang padat, peningkatan diameter dan korteks leher femoralis yang lebih tipis meningkatkan kerentanan tekuk.

Fraktur pada proksimal femur juga dapat menyebabkan berbagai komplikasi antara lain: komplikasi baru (syok, rusaknya arteri, sindrom kompartemen, terjadi infeksi, avaskuler nekrosis, dan sindrom emboli lemak), komplikasi lama (lambatnya penyembuhan, kegagalan memproduksi sambungan pada fraktur, dan mal union) (Widyastuti *et al.*, 2015). Komplikasi ini bisa menyebabkan penderita mengalami kecemasan ringan hingga berat yang dapat mempengaruhi penyembuhan pada luka.

Gangguan kecemasan berkaitan dengan respon nyeri yang dialami pada pasien dengan fraktur. Pasien dengan nyeri hebat akan merasa mudah gelisah, sulit memulai aktivitas dan sulit melakukan istirahat (Kermatioo, 2022). Gangguan kecemasan juga bisa memperburuk rasa sakit, yang pada gilirannya meningkatkan tiga potensi: kecenderungan individu untuk menarik diri dari interaksi sosial, peningkatan kewaspadaan terhadap ancaman, serta kecenderungan untuk menghindari aktivitas fisik (Savira Nida Ariestia, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul di tahun 2014, ditemukan bahwa 41,2% pasien yang mengalami situasi kegawat daruratan mengalami kecemasan berat (Furwanti, 2014).

Penyembuhan luka pada patah tulang merupakan regenerative proses yang rumit maupun lancar, proses ini bertujuan untuk memulihkan tulang yang

rusak kembali pada kondisi sebelum cedera dan komposisi selulernya. Penyembuhan pada fraktur memiliki jenis yang bervariasi ditentukan oleh stabilnya mekanisme yang dicapai pada lokasi patahan, maupun peregangan (Jonathon R. Sheen, 2023).

Penyembuhan tulang bergantung pada suplai pembuluh darah caput femur yang mungkin mudah terganggu oleh dislokasi fraktur atau peningkatan tekanan intracapsular dan cakupan seluler caput femur yang memburuk seiring bertambahnya usia, sehingga membatasi masuknya sel osteoprogenitor setelah fraktur leher femur.

Surah Ar-Rum ayat 54 (30:54) :

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ
مَا يَشَاءُ ۗ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

Artinya: Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.

Hai manusia, Allah telah menciptakan kalian dari air mani, kemudian menjadikan kekuatan pada masa muda setelah kelemahan pada masa kanak-kanak, dan menjadikan kelemahan masa tua setelah kekuatan masa muda. Dia Maha Mengetahui hamba-hamba-Nya dan Maha Kuasa melakukan apa yang Dia kehendaki; Allah telah menciptakan kelemahan dan kekuatan sesuai kehendak-Nya, (Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah).

Dari data dan hadits yang telah disampaikan, peneliti ingin mengetahui apakah tingkat kecemasan memiliki hubungan dengan penyembuhan luka pascaoperasi fraktur proksimal femur di PKU Muhammadiyah Gamping.

Pada penelitian berikut dilakukan untuk meneliti bagaimana hubungan tingkat kecemasan dan penyembuhan luka terhadap pasien pascaoperasi fraktur proksimal femur di RS PKU Muhammadiyah Gamping. Sehingga dapat memberikan pengaruh kualitas hidup pasien menjadi lebih baik, khususnya terhadap penyembuhan luka pada pasien pasca operasi fraktur proksimal femur.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan antara kecemasan seorang pasien fraktur proksimal femur di RS PKU Muhammadiyah Gamping dengan penyembuhan luka pascaoperasi?
2. Bagaimana hubungan antara kecemasan seorang pasien fraktur proksimal femur di RS PKU Muhammadiyah Gamping dengan penyembuhan luka pascaoperasi?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Melakukan penelitian hubungan tingkat kecemasan terhadap penyembuhan luka pascaoperasi fraktur proksimal femur di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

2. Tujuan khusus
 - a. Menjelaskan tingkat kecemasan pada pasien fraktur proksimal femur
 - b. Menjelaskan penyembuhan luka fraktur proksimal femur

- c. Mencari hubungan tingkat kecemasan pasien penyembuhan luka pasien fraktur proksimal femur

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian dapat bermanfaat untuk meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai kesehatan, salah satunya pengetahuan mengenai hubungan tingkat kecemasan terhadap penyembuhan luka pascaoperasi fraktur proksimal femur.

2. Manfaat Praktis

Penelitian berikut dapat memberikan wawasan mengenai diagnosa, perencanaan, penatalaksanaan, dan prognosis pada pasien fraktur proksimal femur pada tenaga kesehatan pada institusi terkait maupun keluarga pasien.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. *Keaslian Penelitian*

Judull	TujuaniPenelitian	Metode Penelitian	HasiliPenelitian	Persamaani	Perbedaan
<i>The Relationship Between Anxiety And The Level Of Joint Stiffness In Colles Fracture Patients</i> (Zahra, 2018)	Menganalisis hubungan tingkat kecemasan terhadap pasien fraktur colles yang telah menjalani fisioterapi dengan derajat kekakuan sendi pada pasien	Observasional dengan pendekatan cross sectional	Tingkat kecemasan yang tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi derajat kekauan sendi	- Sampel penelitian usia > 50 tahun - Meneliti hubungan dengan tingkat kecemasan	- Fraktur yang digunakan fraktur colles - Meneliti derajat kekakuan pasien
Hubungan Deteksi Dini Osteoporosis Terhadap Kejadian Fraktur Patologis Pada Wanita Menopause (Cholfa, 2019)	Mengetahui hubungan antara deteksi dini osteoporosis dan frekuensi fraktur patologis pada wanita menopause dan hasil tes deteksi dini osteoporosis pada wanita menopause	penelitian epidemiologis analitik observasional dengan desain retrospektif cross sectional	Deteksi dini BMD dan PTH memiliki hubungan terhadap kejadian fraktur dan faktor prediktor yang kuat untuk mendeteksi kejadian osteoporosis dan fraktur patologis	- Meneliti hubungan terhadap kejadian fraktur	- Membahas mengenai hubungan deteksi dini dengan kejadian fraktur patologis - Sample penelitian pada wanita menopause

Tabel 2. Keaslian Penelitian

Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Hubungan Motivasi Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Fraktur Ekstremitas Bawah di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh (Izzah et al., 2023)	Untuk mengetahui hubungan motivasi dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi fraktur ekstremitas bawah	Deskriptif dengan pendekatan cross sectional study	Ada hubungan yang bermakna antara motivasi dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi fraktur ekstremitas bawah	Sampel penelitian pada pasien fraktur ekstremitas bawah	- Membahas mengenai motivasi dengan pelaksanaan mobilisasi - Sampel penelitian di semua usia
Gambaran Kecemasan pada Pasien Post Operasi Fraktur yang Menyandang Hipertensi di Rumah Sakit Orthopedi Surakarta (Pradana et al., 2021)	Meneliti gambaran tingkat kecemasan pasien setelah operasi fraktur dengan hipertensi di RS Orthopedi Surakarta dengan jumlah responden sebanyak 81 orang	Penelitian deskriptif kuantitatif	Mayoritas pasien pre operasi fraktur femur mengalami kecemasan sedang	Membahas mengenai kecemasan pada pasien post operasi	- Sampel penelitian pada pasien fraktur yang memiliki hipertensi - Metode penelitian kuantitatif